

**PEMBELAJARAN BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAK  
HUBUNGANNYA DENGAN AKHLAK SISWA  
KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS)  
YAYASAN TARBIYATUL MUTA'ALIMIN (YATAMU)  
PASAWAHAN KABUPATEN CIREBON**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd I)  
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



**Oleh:**

**Syaefullah**

**NIM: 07419192**

**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI  
CIREBON  
2012 M/1433 H**

## ABSTRAK

### **SYAEFULLAH: Pembelajaran Bidang Studi Aqidah Akhlak Hubungannya dengan Akhlak Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yayasan Tarbiyatul Muta'alimin (Yatamu) Pasawahan Kabupaten Cirebon.**

Peranan pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembangunan nasional Indonesia baik dalam proses pembangunan secara umum maupun secara spesifik terlihat peranan aqidah akhlak menempati posisi yang utama. Perilaku belajar yang terjadi pada peserta didik dapat dikenal dengan baik dalam proses maupun hasilnya. Ukuran yang ideal dimiliki oleh peserta didik adalah adanya kesadaran pada diri peserta didik akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya. Oleh karena itu kegiatan belajar mengajar bidang studi aqidah akhlak diberikan pada siswa MTs yang termasuk kedalam kategori usia remaja. Karena fungsi dari kegiatan belajar mengajar bidang studi aqidah akhlak pada siswa hakikatnya untuk mengarahkan agar diri siswa tumbuh akhlak yang mulia, dan sesuai dengan aspek-aspek kegiatan manusia pada umumnya, yakni kegiatan yang bersifat individual, kegiatan social, dan kegiatan yang bersifat keagamaan.

Wilayah penelitian dalam skripsi ini termasuk kedalam bimbingan konseling dengan menggunakan pendekatan empiric dengan jenis penelitian lapangan (field research) tepatnya di Madrasah Tsanawiyah YATAMU Pasawahan Kabupaten Cirebon. Jenis masalah dalam penelitian ini adalah masalah pembelajaran bidang studi Aqidah hubungannya dengan akhlak siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang : (1) pembelajaran yang diberikan oleh guru bidang studi aqidah akhlak, (2) akhlak pada siswa, (3) pembelajaran bidang studi aqidah akhlak hubungannya dengan akhlak siswa di MTs YATAMU Pasawahan kabupaten Cirebon.

Metodologi penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan studi kepustakaan. Dalam menganalisis data menggunakan analisis data kuantitatif dengan perhitungan prosentase, sedangkan untuk perhitungan hubungan menggunakan rumus product moment.

Hasil penelitian ini bahwa pembelajaran bidang studi aqidah akhlak di MTs YATAMU Pasawahan Kabupaten Cirebon, berdasarkan perhitungan rata-rata yang mencapai nilai 69,8% berarti tergolong cukup. Akhlak siswa pada bidang studi aqidah akhlak di MTs YATAMU Pasawahan Kabupaten Cirebon, diperoleh perhitungan rata-rata mencapai nilai 72,4% berarti tergolong cukup. Berdasarkan uji korelasi diperoleh nilai 0,22 nilai tersebut tergolong rendah, dan nilai tersebut berada pada rentang 0,20-0,40 (kategori rendah), berdasarkan uji statistic, terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran bidang studi aqidah akhlak hubungannya dengan akhlak siswa, dengan tingkat signifikan sebesar 2,45%. Ini berarti terdapat 97,55% lagi factor lain. Dan Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1,172$  dan  $t_{tabel} = 1,703$  dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . Dengan demikian,  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

## KATA PENGANTAR

Seraya memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat dan karunia yang tiada terkira, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai dengan rencana. Shalawat serta salam semoga dapat tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tiada terhingga, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Maksum, M.A, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
3. Bapak Drs. H. Suteja, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
4. Bapak Dr. H. Yusuf Saefullah, M.Ag Pembimbing I bersama dengan Ibu Hj. Rina Rindanah, S.Ag. M.Pd Pembimbing II. Dimana beliau berdua telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dengan penuh kesabaran mengarahkan, mengkritisi, membimbing dan memberikan stimulus bagi penulis dalam memahami persoalan yang sesungguhnya, untuk diwujudkan menjadi suatu karya ilmiah
5. Seluruh elemen sekolah, para pembina, pementor dan pengurus serta para siswa-siswi MTs YATAMU Pasawahan Kabupaten Cirebon yang menjadi



fokus penelitian ini. Tanpa kerelaan mereka untuk dengan sabar menjawab semua pertanyaan yang diajukan serta permintaan yang di sodorkan, penelitian ini tidak pernah bisa berjalan sebagaimana mestinya

6. Karyawan dan Staf Tata Usaha Sekolah MTs YATAMU Pasawahan Kabupaten Cirebon
7. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya disini, yang telah memberikan bantuan moril maupun materil yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal .

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan kecuali untaian kata terima kasih “ *Jazaakumullah Ahsanal Jazaa’* ” semoga amalnya diterima oleh Allah SWT, dan dibalas dengan sebaik-baik balasan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhirnya, penulis berharap bahwa penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Cirebon, Juni 2012

Penulis

SYAEFULLAH

## DAFTAR ISI

Halaman



<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A Latar Belakang Masalah .....	1
B Perumusan Masalah .....	6
C Tujuan Penelitian.....	8
D Kegunaan Penelitian.....	9
E Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	9
F Langkah-langkah Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS TENTANG PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN AKHLAK SISWA .....</b>	<b>18</b>
A. Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	18
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	18
2. Factor-faktor Belajar dan Pembelajaran.....	29
B. Akhlak Siswa.....	32
1. Pengertian Akhlak.....	32
2. Fungsi Akhlak.....	41
3. Pengaruh Akhlak Terhadap Siswa .....	44
C. Pengaruh Pembelajaran Bidang Studi Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa.....	45
<b>BAB III DESKRIPSI HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yayasan Tarbiyatul Muta'alimin (YATAMU) Pasawahan Cirebon .....	48



B.Keadaan Guru, Staf TU, Siswa dan Struktur Organisasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yayasan Tarbiyatul Muta'alimin (YATAMU) Pasawahan Cirebon .....	50
C.Keadaan Sarana dan Fasilitas Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yayasan Tarbiyatul Muta'alimin (YATAMU) Pasawahan Cirebon .....	54
D.Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yayasan Tarbiyatul Muta'alimin (YATAMU) Pasawahan Cirebon.....	56

#### **BAB IV HUBUNGAN PEMBELAJARAN BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAK DENGAN AKHLAK SISWA..... 61**

A.Pelaksanaan Pembelajaran Bidang Studi Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yayasan Tarbiyatul Muta'alimin (YATAMU) Pasawahan Cirebon .....	61
B.Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yayasan Tarbiyatul Muta'alimin (YATAMU) Pasawahan Cirebon.....	69
C.Pengaruh Pembelajaran Bidang Studi aqidah Akhlak terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yayasan Tarbiyatul Muta'alimin (YATAMU) Pasawahan Cirebon.....	77

#### **BAB V PENUTUP ..... 85**

A.Kesimpulan.....	85
B.Saran.....	85

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1	Keadaan kepala sekolah selama 3 periode	49
2	Keadaan guru MTs YATAMU Pasawahan Cirebon	50
3	Keadaan tata usaha MTs YATAMU Pasawahan Cirebon	51
4		52
5	Keadaan siswa MTs YATAMU Pasawahan Cirebon	54
6	Keadaan sarana dan prasarana pendidikan MTs YATAMU Pasawahan Cirebon	55
7	Keadaan sarana administrasi MTs YATAMU Pasawahan Cirebon	58
8	Daftar waktu atau jam yang digunakan MTs YATAMU Pasawahan Cirebon	59
9	Mata pelajaran di MTs YATAMU Pasawahan, pelajaran yang diajarkan MTs YATAMU Pasawahan Cirebon	61
10	Table 9-18 angket Variabel X	
11	Guru bidang studi aqidah akhlak dalam mengajar dapat dipahami	61
12	Pembelajaran aqidah akhlak di kelas kondusif	62
13	Mengerjakan tugas dari guru mata pelajaran aqidah akhlak	62
14	Guru melakukan pemeriksaan buku catatan aqidah akhlak yang rapih dan benar	63

14	Guru mata pelajaran aqidah akhlak selalu member suri tauladan kepada siswa	64
15	Guru mata pelajaran aqidah akhlak selalu menjelaskan kepribadian tercela	64
16	Guru mata pelajaran aqidah akhlak selalu menjelaskan kepribadian terpuji	65
17	Dukungan teman dalam mengamalkan pelajaran aqidah akhlak	66
18	Konsentrasi dalam mengikuti pelajaran aqidah akhlak di kelas	66
19	Senang apabila guru mata pelajaran aqidah akhlak hadir di kelas	67
20	Rekapitulasi tentang pembelajaran studi aqidah akhlak	68
21	Table 20-29 angket Variabel Y	70
22	Mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjamaah di sekolah maupun di rumah	70
23	Selesai shalat senantiasa membaca do'a untuk kedua orang tua	71
24	Mengucapkan salam apabila berjumpa dengan guru di jalan	71
25	Selalu berpakaian rapih dalam mengikuti jam pelajaran di sekolah	72
26	Membantu teman yang sedang mengalami kesulitan	73
27	Ikhlas dan sabar dalam mengikuti pelajaran	73



	khususnya mata pelajaran aqidah akhlak	
28	Memaafkan kesalahan teman atau orang lain yang telah berbuat aniaya kepada kita	74
		74
29	Menegur seandainya ada teman yang berperilaku kurang sopan kepada sesama	76
		77
30	Senantiasa menjaga nama baik sekolah	79
	Menggunakan waktu sebaik mungkin untuk belajar	80
31	Rekapitulasi tentang akhlak siswa	80
32	Skor variable X (pembelajaran aqidah akhlak)	81
33	Sekor variable Y (akhlak siswa)	81
34	Rekapitulasi hasil sekor variable X dan Y	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kelangsungan kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia akan mampu menyesuaikan dirinya dengan keadaan perkembangan zaman. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pendidikan juga merupakan segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal (sekolah), non formal (masyarakat), in formal



(keluarga) dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan.

Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsure pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua itu dan dengan siapapun. ( Ramayulis, 2002 : 17 )

Pentingnya pendidikan tersebut, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat ke 58 yaitu surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Hasbi Assiddiqi dkk., 2010:22)

Ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekadar beriman. Tidak disebutkan kata meninggikan itu, sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari factor di luar ilmu itu (M. Quraish shihab, 2002 : 79)

Pendidikan sebagai salah satu factor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi dimana iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Ki Hajar



Dewantara bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dari tubuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya. (Fuad Ihsan, 2001:5)

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 1 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU Sisdiknas No.20,2003)

Jadi pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar yang membiasakan warga masyarakat sedini mungkin menggali, memahami dan mengamalkan semua nilai yang disepakati sebagai nilai-nilai terpuji dan dikehendaki, serta berguna bagi kehidupan dan perkembangan pribadi, masyarakat, bangsa dan Negara.

Adapun yang dijadikan objek dalam pendidikan adalah manusia, karena manusia adalah makhluk Allah yang dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan dengan dilengkapi fitrah Allah berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk mulia.



Tujuan dari pendidikan agama islam adalah pembentukan akhlak yang mulia. Di dalam islam akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting, dimana suatu Negara atau masyarakat tergantung pada akhlak yang mereka miliki, jika akhlak suatu Negara sudah rusak maka rusaklah suatu Negara tersebut, akan tetapi jika akhlaknya baik, maka baiklah agama tersebut. (Asmaran As, 2002:54)

Seseorang yang mempunyai kepribadian yang kuat sudah barang tentu tidak mudah digoyahkan oleh sesuatu yang berbau maksiat atau perbuatan yang tidak terpuji, karena kepribadian yang kuat memiliki akhlak yang baik. Akhlak yang terefleksikan dalam dirinya tersebut sebagai manifestasi dari kadar imannya.

Iman pada masa pertumbuhan anak didik haruslah dimulai sejak dini dalam hal ini adalah dalam masa usia sekolah. Pada masa usia sekolah, seperti halnya murid Madrasah Tsanawiyah, dimana anak didik tersebut masih didalam usia perkembangan dan ingin mencari identitas diri. Untuk menanamkan akhlak yang mulia pada murid Madrasah Tsanawiyah melalui pembinaan. Dengan adanya Madrasah Tsanawiyah yang didalamnya terdapat mata pelajaran aqidah akhlak merupakan pengajaran pendidikan agama pada anak didik, memiliki guru yang berpengalaman dalam mendidik, terutama dalam membina akhlak anak.

Akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan, dengan kata lain akhlak merupakan sopan santun atau tata krama. Peranan pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembangunan nasional Indonesia baik dalam proses pembangunan secara



umum maupun secara spesifik terlihat peranan aqidah akhlak menempati posisi yang utama.

Perilaku belajar yang terjadi pada peserta didik dapat dikenal dengan baik dalam proses maupun hasilnya. Ukuran yang ideal dimiliki oleh peserta didik adalah adanya kesadaran pada diri peserta didik akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya.

Siswa MTs pada umumnya berkisar pada usia antara 12 sampai 15 tahun, dimana usia tersebut termasuk ke dalam usia remaja. Sejalan dengan pendapat (Samsunuwati Mar'at, 2008 : 190) bahwa batasan usia remaja yang pada umumnya digunakan oleh para ahli adalah antara usia 12 tahun hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas 3 yaitu : 12-15 tahun sebagai masa remaja awal, 15-18 tahun sebagai masa remaja pertengahan, dan 18-21 sebagai masa remaja akhir. Masa perkembangan remaja yang panjang ini dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi si remaja sendiri melainkan juga bagi para orang tua, guru, dan masyarakat sekitar. Bahkan tak jarang para penegak hukum pun turut direpotkan oleh ulah dan tindak tanduknya yang dipandang menyimpang.

Oleh karena itu kegiatan belajar mengajar bidang studi aqidah akhlak diberikan pada siswa MTs yang termasuk kedalam kategori usia remaja. Karena fungsi dari kegiatan belajar mengajar bidang studi aqidah akhlak pada siswa hakikatnya untuk mengarahkan agar diri siswa tumbuh akhlak yang mulia, dan sesuai dengan aspek-aspek kegiatan manusia pada umumnya,





yakni kegiatan yang bersifat individual, kegiatan social, dan kegiatan yang bersifat keagamaan.

Pembelajaran pendidikan aqidah akhlak di MTs YATAMU Pasawahan Kabupaten Cirebon, pada hakikatnya bertujuan agar siswa dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam mengucapkan salam saat masuk kelas, hormat sama yang lebih tua, bersikap jujur, menghindari tawuran, menghindari bolos sekolah. Akan tetapi berdasarkan pengamatan penulis terhadap siswa-siswi di lokasi penelitian, menunjukkan masih ada siswa yang belum dapat mengamalkan akhlak dengan konsisten, seperti sering masuk kelas tanpa mengucapkan salam, tidak hormat yang lebih tua, tidak bersikap jujur, suka membolos, padahal guru bidang studi aqidah akhlak telah sedemikian rupa melakukan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut penulis terdorong untuk melakukan penelitian agar dapat mengetahui apakah pembelajaran bidang studi aqidah akhlak ada hubungannya dengan pengamalan pada akhlak siswa dan sejauh mana hubungan tersebut?.

## B. Perumusan Masalah

Untuk mempermudah mengetahui kejelasan yang ada dalam skripsi ini, maka penulis membagi dalam tiga bagian, yaitu:

### 1. Identifikasi Masalah

#### a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini termasuk kedalam Bimbingan Konseling, dalam hal ini penulis mengkaji pembelajaran bidang studi aqidah akhlak hubungannya dengan akhlak siswa.

#### b. Pendekatan Penelitian



Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan empiric dengan jenis penelitian lapangan (field research), tepatnya di Madrasah Tsanawiyah YATAMU Pasawahan Kabupaten Cirebon.

#### c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah masalah pembelajaran bidang studi aqidah akhlak hubungannya dengan akhlak siswa

#### 2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pokok pembahasan, maka masalahnya dibatasi pada pembelajaran bidang studi akhlak hubungannya dengan akhlak siswa di MTs YATAMU Pasawahan Kabupaten Cirebon.

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, *ethic* dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Yunani, untuk pengertian akhlak ini dipakai kata *ethos*, *ethikos*, yang kemudian menjadi *ethika* (pakai h), etika (tanpa h) dalam bahasa Indonesia (Rizal Mustansyir, 2003 : 29). Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji (*al-akhlak-al-mahmudah*) serta menjauhkan segala akhlak tercela (*al-akhlak al-madzumah*).

Menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu. Karakter yang merupakan suatu keadaan jiwa itu menyebabkan jiwa bertindak tanpa berpikir atau dipertimbangkan secara mendalam (Mansyur, 2005 :221).



Menurut Abdullah dirroj akhlak adalah sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak baik) atau pihak yang jahat/dalam hal akhlak buruk (Mansyur, 2005 : 223)

Sedangkan akhlak menurut Imam al-ghazali adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dulu.

Jadi akhlak adalah sesuatu dalam jiwa yang mendorong seseorang mempunyai potensi-potensi yang sudah ada sejak lahir (Mansur, 2005 : 222).

### 3. Pertanyaan Penelitian

Dari permasalahan di atas dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kelangsungan pembelajaran bidang studi aqidah akhlak pada siswa di MTs YATAMU Pasawahan Kabupaten Cirebon
- b. Bagaimana akhlak pada siswa di MTs YATAMU Pasawahan Kabupaten Cirebon.
- c. Bagaimana pembelajaran bidang studi aqidah akhlak hubungannya dengan akhlak siswa di MTs YATAMU Pasawahan Kabupaten Cirebon

### C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Untuk memperoleh data mengenai pembelajaran yang diberikan oleh guru bidang studi aqidah akhlak pada siswa di MTs YATAMU Kabupaten Cirebon.
2. Untuk memperoleh data mengenai akhlak pada siswa di MTs YATAMU Kabupaten Cirebon.
3. Untuk memperoleh data mengenai pembelajaran bidang studi aqidah akhlak hubungannya dengan akhlak pada siswa di MTs YATAMU Kabupaten Cirebon.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan positif berupa informasi bagi masyarakat umum dalam menciptakan strategi belajar yang efisien terhadap pembelajaran aqidah akhlak, sehingga anak memiliki akhlak yang baik.
2. Sebagai masukan kepada guru Madrasah Tsanawiyah YATAMU Pasawahan Kabupaten Cirebon tidak hanya memberikan penilaian berdasarkan tes saja namun seiring dengan akhlak atau perilakunya juga.
3. Untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Program studi PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Menurut Mohammad Ali (1983:8-9) bahwa belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Perilaku itu mengandung pengertian yang sangat luas. Hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan semacamnya.



Hasil belajar dapat didefinisikan dari adanya kemampuan “melakukan sesuatu” yang sebelumnya tidak dapat dilakukan.

Melalui ilmu pengetahuan agama yang telah didapatnya, manusia berkewajiban untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pengimplementasian dari ajaran agama islam yang dapat memelihara dirinya dari perbuatan yang dapat mencelakainya. Selain itu juga, merupakan bekal dalam memelihara hubungan baik dengan khalik ataupun dengan sesama mahluk lainnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan secara umum, yaitu:

1. menyempurnakan hubungan manusia dengan khalik-Nya
2. menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya
3. mewujudkan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara kedua hubungan itu dan mengaktifkan keduanya sejalan dan terjalin dalam diri pribadi, melalui bentuk tindakan dan kegiatan sehari-hari sebagai pengaktualisasiannya. (Nur Uhbiyati, 2002 : 44)

Perwujudan ketiga aspek tujuan itu dalam diri seseorang hanya dapat terwujud dengan penguasaan ilmu. Oleh karenanya seseorang yang telah memperoleh pengetahuan keagamaan yang terpenting disini adalah pengimplementasiannya dari hasil pendidikan agama islam tersebut. Karena apalah artinya seseorang yang berilmu tanpa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk terjadinya perilaku yang baik atau perubahan perilaku yang tidak baik supaya menjadi baik pada diri siswa, dapat melalui pemberian kegiatan belajar mengajar bidang studi aqidah akhlak.





Abdul Rahman Shaleh (2000:118) mengemukakan bahwa ada tiga pilar utama dalam kandungan kurikulum pendidikan agama yang bermuara pada pembentukan sikap, perilaku dan pribadi peserta didik, yaitu:

1. Keimanan (Aqidah) merupakan landasan bagi pembentukan keberagamaan peserta didik yang fungsinya juga bermuara pada pembentukan pribadi yang akan menuntun lahirnya perilaku tanggung jawab sebagai makhluk Tuhan.
2. Ibadah merupakan aktualisasi dari keimanan yang berfungsi bagi penanaman nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, hidup bersih lahir bathin, kebersamaan, persaudaraan dan lain-lain.
3. Akhlak mengandung prinsip moral dan kaidah perilaku dalam hubungan dengan sesame, yang akan terwujud dalam perilaku nyata sehari-hari.

Dari beberapa uraian tersebut diatas, maka dapat diketahui dengan jelas bahwa pada hakikatnya guru bidang studi aqidah akhlak dapat menghasilkan pengamalan akhlakul karimah pada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

#### **F. Langkah-langkah Penelitian**

Berbagai langkah-langkah yang penulis lakukan guna pencarian data diantaranya sebagai berikut :

1. Menentukan Sumber Data
  - a. Data Teoritik yaitu kumpulan teori-teori buku mengenai beberapa permasalahan yang akan dibahas didalam skripsi sesuai dengan kebutuhan penulisan.



b. Data Empirik yaitu data yang penulis peroleh dari sejumlah responden diantaranya Kepala Sekolah, para guru, staf tata usaha dan juga para siswa di MTs YATAMU Pasawahan

## 2. Menentukan Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun populasinya adalah siswa kelas VII tahun pelajaran 2010/2011 yaitu sebanyak 193 siswa Madrasah Tsanawiyah YATAMU Pasawahan Kabupaten Cirebon karena ada perbandingan mengenai akhlak siswa yang baru masuk ke MTs YATAMU karena terjadi keseimbangan pada waktu duduk di bangku SD menuju ke MTs pasti terdapat hubungan perilaku siswa.

### b. Sampel

Dalam penarikan sampel penulis mendasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengemukakan bahwa bila populasinya lebih dari 100, maka sampelnya bisa diambil antara 10% - 15% atau 50% - 55% atau lebih sesuai dengan kemampuan peneliti. Berdasarkan ketentuan tersebut, penulis akan mengambil sekitar sebesar 15% dari jumlah populasi, sehingga sampelnya berjumlah 29 siswa Madrasah Tsanawiyah YATAMU Pasawahan Kabupaten Cirebon

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan, penulis akan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :



- a) *Observasi*, yaitu mengadakan pengamatan langsung di tempat kejadian lokasi penelitian di Tsanawiyah YATAMU Pasawahan Kabupaten Cirebon.
- b) *Wawancara*, yaitu mengadakan Tanya jawab langsung dalam pencarian informasi penelitian kepada pihak sekolah
- c) *Angket*, yaitu berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap responden,
 

Alasan penulis menggunakan teknik angket :

  1. Teknik angket dapat memberikan data lebih banyak
  2. Waktu yang dibutuhkan relative singkat
- d) *Dokumentasi*, yaitu merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.
- e) *Studi Kepustakaan*, segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topic atau masalah yang akan atau sedang diteliti.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisa data ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu melakukan analisa didasrkan pada data yang sudah ada.

Dalam data ini penulis menggunakan prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$



Keterangan :

P : Prosentase kemungkinan jawaban

F : Frekuensi jawaban tiap butir jawaban

N : Jumlah seluruh responden

100% : Standar hitungan (bilangan tetap). (Ana sudjiono, 2003:180)

Adapun untuk memudahkan menganalisa data kuantitatif, penulis melakukan pengelompokan kriteria jawaban sebagai berikut :

100% : Seluruh responden

90% - 99% : Hampir seluruhnya

60% - 89% : Sebagian besar

50% : Setengahnya

40% - 49% : Hampir setengahnya

10% - 39% : Sebagian kecil

1% - 9% : Sedikit sekali

0% : Tidak ada samasekali

Sedangkan untuk perhitungan prosentase, digunakan rumus yang dikemukakan Suharsimi Arikunto yaitu :

1. 75% - 100% = baik
2. 55% - 74% = cukup
3. 40% - 54% = kurang
4. 0% - 39% = tidak baik. (Suharsimi Arikunto, 2002: 143)

Selanjutnya dalam menggunakan analisa data, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan menggunakan penafsiran logika dan untuk



mengetahui korelasi dari masing-masing variable pada data kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi *Product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

xy = Gejala dua variabel

x = Gejala pengaruh pembelajaran bidang studi aqidah akhlak

y = Gejala akhlak pada siswa MTs YATAMU Pasawahan

Menafsirkan hasil perhitungan korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

Antara 0,90 – 1,00 = tinggi sekali

Antara 0,70 – 0,90 = tinggi

Antara 0,40 – 0,70 = cukup

Antara 0,20 – 0,40 = rendah

Antara 0,00 – 0,20 = sangat rendah (tidak ada korelasi)

Adapun untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$E = 100 ( 1 - K )$$

$$\text{Dimana: } K = \sqrt{ 1 - r^2 }$$





Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2006:71). Untuk menguji apakah terdapat hubungan antara pembelajaran bidang studi Aqidah Akhlak dengan akhlak siswa dilakukan suatu pengujian hipotesis dan dijabarkan dengan bentuk hipotesis statistic, menjadi:

Ha = Ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran bidang studi aqidah akhlak dengan akhlak siswa.

Ho = Tidak ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran bidang studi aqidah akhlak dengan akhlak siswa.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi product moment

n = Jumlah responden

dengan ketentuan:

- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran bidang studi aqidah akhlak dengan akhlak siswa.
- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka hipotesis Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran bidang studi aqidah akhlak dengan akhlak siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afnil, Guza, 2008. *“UU SISDIKNAS No. 20 Th 2003 dan UU Dosen No. 14 Th 2005”*. Jakarta, Asa mandiri.
- Ahmadi, Abu, 2004. *“Strategi Belajar mengajar”*. Bandung, pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *“Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan”*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Asmaran, As, 2002. *“Pengantar Studi Akhlak”*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman, 2010. *“Belajar dan Pembelajaran”*. Bandung, Alfabeta.
- Bahraisy, Salim, , 2000. *“Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid X”*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Bahraisy, Salim, 2002, *“Al-Qur’an dan Terjemah”*. Jakarta, J.ART.
- , 2010, *“Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid I”*. Jakarta: Lentera Abadi
- , 2010, *“Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid VIII ”*. Jakarta: Lentera Abadi
- , 2010, *“Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid X ”*. Jakarta: Lentera Abadi
- Hamid, Abdul, 2010. *“Ilmu Akhlak“*. Bandung, CV Pustaka Setia.
- Ihsan, Fuad, 2001 *“Dasar-dasar Kependidikan”*. Jakarta, Rineka Putra.
- Jogiyanto, 2006, *“Filosofi, Pendekatan dan Pembelajaran Metode Kasus untuk Dosen dan Mahasiswa”*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Latief, Zaky Mubarok, 2003. *“Aqidah Islam”*. Jogjakarta, UII Press.
- Mahjuddin, 2000. *“Konsep Dasar Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an dan Petunjuk Penerapannya dalam Hadist”*. Jakarta, Kalam Mulia.

- Mansur, 2005 *“Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam”*. Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Mar’at, Samsunuwati, 2008, *“Psikologi Perkembangan”*. Bandung: Rosda Karya.
- Nata, Abudin, 2009. *“Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran”*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, Ngali, 2000. *“Psikologi Pendidikan”*. Bandung, PT. Remaja Rosda.
- Riyanto, Yatim, 2010, *“Paradigma Baru Pembelajaran”*. Jakarta: Kencana.
- Saleh, Abd, Rahman, 2000. *“Pendidikan Agama dan Keagamaan”*. Jakarta: Gemawindu Panca Perkasa.
- Sardiman, 2011. *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shihab, Quraish, 2002. *“Tafsir Al-Misbah Volume 1”*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Quraish, 2002. *“Tafsir Al-Misbah Volume 14”*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sudijono, Anas, 2003. *“Pengantar Statistik Pendidikan”*. Jakarta, Rajawali Persada.
- Sudjana, Nana, 2004. *“Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar”*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, Nana, Syaodih, 2004. *“Landasan Psikologi Proses Pendidikan”*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suryabrata, Sumadi, 2011. *“Psikologi Pendidikan”*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Uhbiyati, Nur, 2002, *“Ilmu Pendidikan Islam”*. Bandung, Pustaka Setia.
- Ya’qub, Hamzah, 2002, *“Etika Islam”*. Bandung, CV. Diponegoro.